

**DAMPAK AJARAN ISLAM
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN
MASYARAKAT MOROKREMBANGAN KECAMATAN
KREMBANGAN SURABAYA**

PERPUSTAKAAN

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

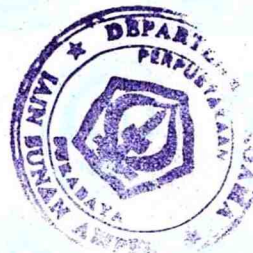
SKRIPSI

No. KLAS K U-2007 008 PA	No. REG : U-2007/PA/008
	ASAL BUKU:
	TANGGAL :

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Perbandingan Agama (S. Th.I)**

Oleh :

LUKMAN HAKIM
NIM : E02302008



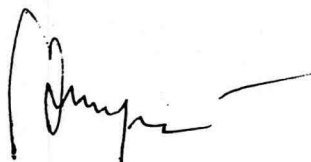
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

2007

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Lukman Hakim** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Januari 2007



Drs. Kunawi Basyir, M. Ag
NIP. 150 254 719

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Lukman Hakim** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 15 Februari 2007

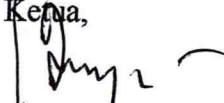
Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Drs. MA' SHUM M. Ag.
NIP. 150 240 835

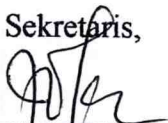
Tim Penguji:

Ketua,



Drs. KUNAWI BASYIR, M. Ag.
NIP. 150 254 719

Sekretaris,



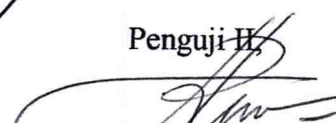
Dra. WIWIK SETIYANI, M. Ag.
NIP. 150 282 138

Penguji I,



Drs. H. HAMZAH TUALEKA ZN, M. Ag.
NIP. 150 227 501

Penguji II,



Drs. EKO TARANGGONO, M. Ag.
NIP. 150 224 887

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LUKMAN HAKIM 2007, Dampak Ajaran Islam Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana Deskripsi tentang Ajaran Islam; (2) Apakah berdampak ajaran Islam terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Morokrengan kecamatan Krengan Kodaya Surabaya; (3) Bagaimana dampak ajaran Islam terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat dan pandangan sebagian masyarakat Islam di Morokrengan Kecamatan krengan Surabaya.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode *Deskriptif Analisis Kualitatif* untuk menjelaskan ruang lingkup Ajaran Islam di Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya. Selain itu, penulis dapat mengetahui kondisi masyarakat Islam Di Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya melalui wawancara dengan tokoh-tokoh agama dan sebagian dari masyarakat Morokrengan tentang sebelum adanya pemahaman tentang pengetahuan agama (prinsip ajaran Islam) dan sesudah adanya pemahaman tentang pengetahuan agama (prinsip ajaran Islam). Dimana, masyarakat yang sebelumnya tidak baik dan tidak suka melakukan aktivitas keagamaan menjadi sedikit berubah, kegiatan keagamaan inilah yang penulis jadikan tolak ukur dalam memahami masyarakat sebelum dan sesudahnya adanya sedikit pemahaman tentang ajaran Islam yang mereka anut secara baik dan benar, serta masyarakat merasa sedikit lebih aman dikarenakan berkurangnya tindakan-tindakan kriminal dan cenderung mengarah kearah maksial yang tentunya sangat berpengaruh terhadap aktivitas sosial keagamaan sedikit atau banyak mengalami perubahan.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pada dasarnya masyarakat Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya adalah sebuah masyarakat yang kurang memahami tentang pengetahuan agama dan prinsip-prinsip ajaran Islam, ini di sebabkan minimnya pengetahuan agama dan lingkungan yang kurang baik, yang berakibat terhadap perilaku keagamaan mereka. Dan memahami ajaran Islam menurut kaca mata mereka sendiri tanpa didasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dampak Ajaran Islam terhadap perilaku keagamaan masyarakat Morokrengan kecamatan Krengan berdampak sangat besar, hal ini dapat dilihat didalam masyarakat yang mulai mengamalkan prinsip ajaran Islam dengan sebaik-baiknya walaupun tidak menutup kemungkinan masih banyak juga masyarakat yang melanggar prinsip ajaran Islam. Maka perlu adanya kesadaran dan kewasdaan yang tinggi untuk berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai jalan pembentengan diri bagi masyarakat itu sendiri terhadap lingkungan yang kurang baik.

DAFTAR ISI PERPUSTAKAAN
SUNAN AMPEL SURABAYA

No. REG 10-2007/PA/1008
ASAL BUKU :
TANGGAL :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii



BAB I : PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Penegasan Judul	6
E. Alasan Memilih Judul	6
F. Sumber Data	7
G. Metodologi Penelitian.....	7
H. Metode Pembahasan	10
I. Sistematika Pembahasan	11

BAB : ARTI DAN MAKSUD PRINSIP AJARAN ISLAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian dan Dasar-dasar Aqidah	13
B. Pengertian dan Dasar-dasar Syari'ah	23
C. Pengertian dan Dasar-dasar Akhlaq	32

BAB III : PENYAJIAN DATA

A. Gambaran umum obyek penelitian	41
1. Kondisi geografis	41
2. Kondisi sosial demografi	43
3. Organisasi Keagamaan Masyarakat Morokrempangan Kecamatan Krempangan	48
B. Pengetahuan Agama Masyarakat Morokrempangan dan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Morokrempangan.....	49

BAB IV : ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sebelum adanya pendalaman pengetahuan agama Islam (prinsip-prinsip ajaran Islam).....	53
B. Sesudah adanya pendalaman pengetahuan agama Islam (prinsip-prinsip ajaran Islam).....	57

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel I	: Luas Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya	42
Tabel II	: Jumlah Penduduk Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya	43
Tabel III	: Jumlah Penduduk Menurut Kepercayaan yang Dianut Masyarakat Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya	44
Tabel IV	: Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya	44
Tabel V	: Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan	45
Tabel VI	: Jumlah sarana Pendidikan Kelurahan Morokrengan	46
Tabel VII	: Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan	47
Tabel VIII	: Tempat Ibadah di Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan	49
Tabel IX	: Kondisi Masyarakat Beragama di Kelurahan Morokrengan	45
Tabel X	: Kondisi Masyarakat Morokrengan dari Segi Keamanan	46
Tabel XI	: Kondisi Masyarakat Islam di Kelurahan Morokrengan dari Segi Kerukunan	47
Tabel XII	: Kondisi masyarakat Islam di Morokrengan dari tingkatan sosial	47
Tabel XIII	: Aktivitas Keagamaan masyarakat Islam di Morokrengan	48
Tabel XIV	: Kondisi masyarakat Islam dalam beragama di Kelurahan Morokrengan	49
Tabel XV	: Kondisi masyarakat Islam di Kelurahan Morokrengan dari segi keamanan	50
Tabel XVI	: Kondisi Masyarakat Islam di Morokrengan dari Segi Kerukunan	50
Tabel XVII	: Kondisi Masyarakat Islam di Kelurahan Morokrengan Tingkatan Sosial	51
Tabel XVIII	: Aktivitas Masyarakat Islam di Kelurahan Morokrengan	52

Tabel XIX	: Dampak Ajaran Islam yang sangat besar Terhadap perilaku masyarakat Morokrembangan	53
Tabel XX	: Cara Mengatasi Perilaku tidak baik bagi masyarakat Morokrembangan	56
Tabel XXI	: Rutinitas Masyarakat Morokrembangan dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan	56
Tabel XXII	: Bentuk Aktivitas Masyarakat Morokrembangan Yang disenangi	57

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adapun yang melatar belakangi penulisan skripsi ini adalah untuk pengkajian dan pendalaman terhadap prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Karena Islam adalah agama yang mempunyai misi *rahmah li al-'alamin*, mempunyai prinsip dan nilai yang universal. Dengan demikian, Islam dapat mengontrol, membimbing, dan mengarahkan sistem budaya dan peradapan modern. Di era global, terjadi persentuhan dan persinggungan prinsi dan nilai sebagai ciri khas manusia yang mengalami perubahan.¹

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, banyak fenomena sosial yang terjadi di masyarakat kita, baik itu berupa kesenangan atau kesusahan mempunyai dampak terhadap kehidupan dan prilaku keagamaan masyarakat itu sendiri.

Saat sekarang merupakan waktu yang tepat untuk mempelajari kembali tradisi-tradisi keagamaan. Kita membutuhkan pengetahuan mengenai dinamika agama sebagai kekuatan formative dalam sejarah dan kebudayaan manusia, serta proses mempelajari agama yang sebenarnya dalam transformasi perubahan

¹ H. Asy'ari, Drs. Ahm, Dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2002)

kesadaran keberagaman dan kehidupan kita. Pada level personal ada pencarian spiritualitas yang mendalam yang diekspresikan dengan cara-cara dan gerakan-gerakan yang berbeda, juga ada peningkatan harapan yang besar untuk mengubah dinamika kehidupan sosial dan budaya dalam menciptakan tatanan kehidupan yang lebih damai.²

Adapun yang mendorong penulis untuk meneliti masyarakat kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Kodya Surabaya, di karenakan adanya sesuatu yang ingin penulis gambarkan bagaimana sebagian dari umat Islam memahami tentang ajaran Islam itu, yang mereka refleksikan dalam bentuk perilaku keagamaan dan perilaku sosial di masyarakat kita, yang dapat kita jumpai dan kita lihat sehari-gari. Agar kita bisa mengetahui seberapa besar dampak ajaran agama Islam terhadap perubahan perilaku masyarakat baik dari segi keagamaan, sosial dan budaya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam hal ini pembahasan dan permasalahan-permasalahan tersebut dapatlah diuraikan dan digambarkan secara panjang lebar adalah sebagai berikut.

Di Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya yang berjumlah penduduknya mencapai sekitar 8.278 jiwa, dari jumlah tersebut pemeluk agama yang terbanyak adalah agama Islam adapun agama-agama yang lain yang dipeluk oleh masyarakat Morokrengan yaitu agama Kristen dan

² Mukti Ali. Dkk, *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1998)

Protestan yang hanya 30 sampai dengan 40 persen, Hindu dan Budha hanya 10 persen pemeluknya sedangkan sisanya yang mengaku Islam walaupun tidak menutup kemungkinan ada yang mengikuti aliran kepercayaan dan kebatinan.

Adapun di pandang dari segi Aqidah masyarakat Morokrengan masih banyak mempercayai adanya benda-benda yang bersifat mistik atau tahayyul.

Jadi yang dimaksud dengan dampak ajaran islam terhadap perubahan perilaku keagamaan dikelurahan Morokrengan kecamatan Krengan, Surabaya. ialah masalah-masalah yang berbicara tentang bagaimana azas dan dasar kebenaran yang menjadi pokok dasar pemikiran suatu undang-undang atau aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama Islam sebagai agama yang disyariatkan oleh Allah SWT, sejak zaman Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW, agar dengan undang-undang yang telah ditetapkan itu disampaikan kepada seluruh umat manusia. Dalam ini perilakunya keagamaan masyarakat Morokrengan mengalami perubahan atau masa peralihan akan nilai-nilai keyakinan dan kepercayaan baik segi Aqidah syariat maupun akhlak.

Adapun di pandang dari segi Aqidah masyarakat Morokrengan masih banyak mempercayai adanya benda-benda yang bersifat mistik atau tahayyul.

Masyarakat Morokrengan mereka menjalankan syari'at Islam atau prinsip-prinsip ajaran Islam akan tetapi sebageian dari mereka tidak menjalankan syari'at Islam, bahkan ada yang menjalankan keduanya atau biasa disebut STMJ (Sholat Terus Maksiat Jalan).

Adapun dari segi akhlak, masyarakat Morokrembangan masih mengabaikan prinsip-prinsip etika Islamnya. Dalam pergaulan dan hubungan antara laki-laki dan perempuan bebas sekali yang bukan mahramnya. Ini terbukti karena diwilayah Morokrembangan terdapat suatu tempat lokalisasi yang agak berdekatan dan masih masuk wilayah Morokrembangan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini pada pokok permasalahannya dibagi menjadi dua bagian rumusan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat Morokrembangan memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip ajaran Islam.
2. Bagaimana dampak prinsip ajaran islam terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Morokrembangan Kecamatan Krembangan Surabaya.

C. Penegasan Judul

Sketsa ini yang berjudul DAMPAK AJARAN ISLAM TERHADAP PERUBAHAN PRILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT MOROKREMBANGAN KECAMATAN KREMBANGAN SURABAYA, untuk memperjelas gambaran secara kongrit agar terhindar dari kesalahpahaman maka perlu dijelaskan dan ditegaskan istilah-istilah yang dipakai dalam penulisan proposal sebagai berikut:

Dampak artinya ialah melanggar, menubruk atau membentur³, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata dampak mempunyai arti ialah bentuk, atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik itu negative maupun positif).⁴ Untuk skripsi ini penulis menggunakan pengertian kata dampak mendatangkan akibat yang baik.

Ajaran Islam adalah suatu undang-undang, nasehat, petuah-petuah yang dikeluarkan oleh Islam sedangkan Islam adalah agama Allah yang diridhai dan disyariatkan sejak Nabi Adam sampai dengan Muhammad SAW, agar disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia di alam semesta.⁵

Perilaku keagamaan ialah perbuatan atau tingkah laku yang dituntunkan, di laksanakan oleh agama kepada manusia yang memeluk atau mengikuti agama yang dipeluknya untuk menunjukkan peralihan atau perubahan akan nilai-nilai keyakinan dan kepercayaan yang diyakini dan kepercayaan yang percayai oleh pemeluknya, dimana masyarakat tersebut mengalami perubahan perilaku keagamaan.

Jadi yang dimaksud dengan DAMPAK AJARAN ISLAM TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN DIKELURAHAN MOROKREMBANGAN KECAMATAN KREMBANGAN, SURABAYA. ialah masalah-masalah yang berbicara tentang azas dan dasar kebenaran yang menjadi

³ Poerwadarminta. wjs, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993

⁴ Dep.Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 13

⁵ Shodiq SE. Drs, *Kamus Ilmu Agama*, Sienttarama, Bandung, 1988, hal, 142

pokok dasar pemikiran suatu undang-undang atau aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama Islam sebagai agama yang disyariatkan oleh Allah SWT, sejak zaman Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW, agar dengan undang-undang yang telah ditetapkan itu disampaikan kepada seluruh umat manusia. Dalam ini perilakunya keagamaan masyarakat Morokrengan mengalami perubahan atau masa peralihan akan nilai-nilai keyakinan dan kepercayaan baik segi Aqidah syariat maupun akhlak.

D. Alasan Memilih Judul

Jadi alasan memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Di Kelurahan Morokrengan, masyarakatnya sebagian besar beragama Islam tetapi ajaran-ajaran Islam belum nampak.
2. Adanya asumsi, bahwa sekalipun masyarakat Morokrengan mayoritas beragama Islam akan tetapi sebagian dari masyarakat tersebut sulit untuk menghilangkan dan melepaskan diri dari prinsip-prinsip ajaran yang bukan dari Islam dan sebagian dari masyarakatnya belum menjalankan ajaran Islam secara baik dan yang benar sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh penulis yaitu:

1. Ingin mengetahui diskripsi tentang bagaimana Masyarakat Morokrengan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

2. Mengetahui dampak Prinsip Ajaran Islam terhadap aktivitas sosial keagamaan masyarakat Morokrembangan Kecamatan Krembangan Surabaya.

F. Sumber-sumber Yang Dipergunakan

a. Study Literer

Study literer yaitu menggunakan buku-buku yang ada hubungannay dengan proposal ini diantaranya :

1. Al-Qur'an dan Sunnah
2. Kepustakaan antara lain
 - Aqidah Islam oleh Sayid Sobiq
 - Ilmu perbandingan agama oleh Mukti Ali
 - Islam Aqidah dan syariat oleh Mahmud Syaltut

b. Sumber Lapangan

Sumber lapangan ini ialah menggunakan hasil penelitian dari masyarakat Morokrembangan, baik tokoh agama, tokoh masyarakat, takmir masjid dan musholah, maupun masyarakat umumnya.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, kami menggunakan beberapa metode dibawah ini:

1. Tehnik pengumpulan data

a. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan keterkaitan terhadap objek, dengan

menggunakan alat indra secara langsung. Metode ini di pergunakan untuk menggali data tentang keadaan prilaku keagamaan masyrakat Morokrengban.

b. Wawancara

Wawancara dalam suatu bentuk komunikasi verbal semacam kecakapan yang bertujuan memperoleh informasi metode di lakukan dengan cara jawab secara langsung dengan masyarakat Morokrengban Kecamatan Krengban Surabaya. Metode ini dipergunakan untuk menggali data tentang prilaku keagamaan.

c. Kuisener

Kwesner yaitu suatu metode yang mengajukan daftar-daftar pertanyaan secara tertulis dengan segala kemungkinan jawaban kepada responden dalam hal-hal yang tidak terjangkau oleh kedua metode diatas. Metode ini di pergunakan untuk menggali data tentang dampak Prinsip Ajaran Islam terhadap prilaku keagaman masyarakat Morokrengban Kecamatan Krengban Surabaya.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi: keseluruhan subyek penelitian. Maksudnya keseluruhan hal yang akan di teliti atau daerah yang akan di jadikan obyek penelitian, maka sebelum mengadakan penelitian seorang peneliti harus menentukan wilayah penelitian terlebih dahulu untuk memperoleh data.

Adapun yang di jadikan populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat yang bersangkutan. Yang menjadi populasi penelitian ini yaitu semua masyarakat Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya. Mengingat besarnya populasi, untuk lebih meringankan beban biaya, waktu, penelitian, maka penulis membatasi responden sebanyak 100 orang sebagai sampelnya. Dari sampel tersebut digeneralisasikan terhadap semua populasi yang berada di Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya.

- b. Sampel: sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti, dan untuk menentukan sampel dengan menggunakan kuota sampling dengan menentukan sampel secara acak.

Untuk mendapatkan data yang akurat, yang di jadikan random sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pemuka Agama : 15 orang

2) Tokoh Masyarakat : 20 orang

3) Masyarakat : 65 orang

Jumlah : 100 orang

Menurut Sutrisno Hadi, “besar kecilnya sampel itu menentukan, dan dalam pengambilan sampel tidak ada kriteria yang mutlak tentang presentasi dari suatu populasi.”⁶

⁶ Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta, tt), hal. 09.

Untuk menghindari penyelewengan yang besar dan subyektifitas serta meringankan penulis dalam menggunakan sampel, menggunakan teknik Area Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan jalan membagi daerah, populasi ke dalam sub-sub daerah.⁷ Di Morokrembangan Kecamatan Krembangan Surabaya.

1. Metode Pembahasan

Adapun metode pembahasannya adalah sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

ialah suatu cara yang di pakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.⁸ Dipergunakan untuk mengungkapkan pengamalan dan pemahaman prinsip-prinsip ajaran Islam berdasarkan apa yang penulis jumpai dalam penelitian tersebut.

b. Metode Induktif

yaitu suatu analisa yang dipergunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum tentang masalah prinsip-prinsip ajaran Islam untuk ditarik kesimpulan yang bersifat khusus tentang masalah aqidah, syari'ah dan akhlaq.

2. Analisis Data

Adapun data yang dianalisis terdiri dari :

⁷ *Ibid.*, h. 84

⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet, Ke 11, 1997). h 57.

- a. Data Kuantitatif : Data yang dapat diselidiki atau diukur secara langsung seperti dalam masalah jumlah penduduk
- b. Data Kualitatif : Data-data yang dapat diukur dengan cara tidak langsung, seperti dalam masalah kepercayaan serta aktivitas dan analisa tentang masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengetahuan agama yang menjadikan kegiatan atau aktivitas keagamaan sebagai tolak ukurnya.

Adapun metode analisa datanya menggunakan analisa deskriptif kualitatif melalui proses prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden⁹

Kemudian hasil analisa yang telah dihitung tersebut diklasifikasikan

dalam kriteria prosentase agar dapat diketahui hasilnya dengan ketentuan penilaian sebagai berikut :

- 76% - 100% : Bernilai Baik
- 55 % – 75% : Bernilai Cukup
- 45% - 55% : Bernilai Kurang Baik
- kurang dari 40% : Bernilai Tidak Baik.¹⁰

⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Setatistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h. 40.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman kerangka penelitian ini di tuangkan ke dalam sistematika pembahasan yang terdiri lima bab.

Bab pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, variabel penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori mengenai pengertian ruang lingkup Prinsip Ajaran Islam tentang pengertian dan dasar-dasar aqidah, pengertian dan dasar-dasar syari'ah, pengertian dan dasar-dasar akhlak.

Bab Ketiga, berisikan pembahasan mengenai deskripsi penelitian, meliputi: letak geografis dan demografis, keadaan sosial, sistem pemerintahan, dan kehidupan masyarakat Morokrembangan.

Bab Keempat, merupakan penyajian data dan analisis data.

Bab Kelima merupakan bab terakhir yang mengandung uraian singkat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

ARTI DAN MAKSUD PRINSIP-PRINSIP AJARAN ISLAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai awal pembahasan tentang prinsip-prinsip ajaran Islam terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya, penulis mengungkapkan landasan teori tentang arti dan maksud prinsip-prinsip ajaran Islam. Hal ini dimaksudkan sebagai tolak ukur dalam menganalisa realita Islam yang kita jumpai dalam prinsip-prinsip ajaran Islam dan perubahan perilaku keagamaan masyarakat Morokrengan kecamatan Krengan Surabaya.

Maka masalah ini yang akan dibahas dalam bab ini yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti yaitu meliputi: Pengertian dan Dasar-dasar Aqidah, pengertian dan dasar-dasar Syari'ah dan pengertian dan dasar-dasar Akhlak.

A. Pengertian Dan Dasar-dasar Aqidah

Yang dimaksudkan dengan pengertian dan dasar-dasar aqidah dalam pembahasan ini ialah suatu ungkapan yang berbicara tentang masalah bagaimana cara seseorang dalam mengartikan dan memahami pengertian dan dasar-dasar aqidah. Oleh karena itu dalam pembahasan ini kita melihat pada keaqidahan masyarakat Morokrengan kecamatan Krengan Surabaya, tentang pemahaman pengertian aqidah dan dasar-dasar aqidah yang terpakai atau yang berhubungan dengan masyarakat Morokrengan

1. Pengertian Aqidah Islam

Aqidah secara bahasa dapat diartikan dengan kata: simpulan, ikatan, atau juga sangkutan secara tehnik dapat diartikan dengan: Iman, kepercayaan dan keyakinan.¹

Aqidah dari segi teoritisnya yang pertama-tama di tuntut dan mendahului segala sesuatu untuk di percayai dengan keimanan serta keyakinan yang tidak boleh dicampuri oleh berbagai syak wasangka dan juga tidak boleh dipengaruhi oleh sifat-sifat keragu-raguan melainkan harus dipercayai dengan sungguh-sungguh dan benar.²

Sebagian dari sifat-sifat kepercayaan itu ialah, adanya sifat-sifat kepercayaan untuk sifat tolong menolongnya teks ayat-ayat Al-Qur'an yang jelas dalam menetapkan aqidah itu dan bersepakatnya kaum muslimah dan muslimin untuk mengakuinya sejak awal mula dakwah-dakwah Islamiyah berikut segala perselisihan dan terjadi sesuatu diantara mereka itu mengenai aqidah tersebut.

Diantara fase pertama adalah fase dakwah Islamiyah yang pertama-tama yang ditanamkan oleh rosululloh SAW pada jiwa manusia agar dipercayai dan diyakini oleh setia muslim dan muslimah dalam masalah aqidah yakni pada fase permulaan pertama Rosululloh SAW dalam menyampaikan risalahnya kepada umat manusia hingga akhir masa keberadaannya di Mekkah.

¹ Yunafan Ilyas. Drs. H. *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1992), hlm. 1

² Mahmud Syaltut. *Aqidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)

Dalam unsur-unsur dakwah tersebut telah jelas terlihat pada keseluruhan surat-surat Makkiah yang telah mengutamakan penerangan-penerangan dalam bidang akidah, khususnya aqidahnya orang yang berada di Makkah tersebut hingga aqidah itu menjadi sumber yang utama bagi keimanan dan ilmu pengetahuan.

Dan aqidah itu merupakan seruan dari tiap-tiap nabi dan rosul yang diutus oleh Allah SWT untuk disampaikan kepada setiap umat manusia seperti dinyatakan dalam Al-Qur'an tentang bagaimana nabi dan rosul diutus oleh Allah SWT dengan diberi bekal wahyu yang berupa kitab suci.

Kitab-kitab suci itu pun berbeda-beda pula nama dan pembawanya misalnya seperti kitab suci Injil namanya dan pembawanya Isa As, kitab suci Al-Qur'an dan pembawanya adalah rosululloh Muhammad SAW, akan tetapi isi dan maknanya tetap menyatakan masalah aqidah atau masalah keimanan kepada dzat yang menciptakan manusia dan alam seisinya yaitu Allah SWT.

M. Hasbi Ash-Shiddiqie dalam bukunya *Sejarah dan pengantar Ilmu Tauhid Kalam* mengatakan: Aqidah menurut ketentuan-ketentuan pengertian menurut bahasanya ialah sesuatu masalah yang harus dipegang teguh dan terhunjam kuat dalam lubuk hati manusia masing-masing dan tidak akan beralih kepercayaan dan keyakinan padaNya.

Jadi jelaslah bahwa aqidah secara bahasa itu berarti kepercayaan-kepercayaan atau keyakinan-keyakinan yang harus diyakini dengan

benar dan sungguh-sungguh sebab keyakinan dan kepercayaan tersebut telah disampaikan oleh para nabi dan rosul dengan membawa risalah-
 risalah dari Allah swt. Keyakinan dan kepercayaan manusia bias tumbuh dan berkembang jika manusia itu terdorong oleh 3 (tiga) hal bagian, yang diyakini dalam keyakinan sehari-hari. Adapun tiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karena meniru orang tua atau masyarakat
2. Karena suatu dalil akal
3. Karena suatu anggapan

Karena itu aqidah dapat menjadi bermacam-macam bentuk dan jenisnya maka penulis didalam membahas permasalahan ini hanya membicarakan satu aqidah saja yakni Aqidah Islamiyah.

Mengapa dikatakan aqidah Islamiyah ?

Sebab percayaan dan keyakinan itu tumbuh atau dibicarakan atas dasar dan serta azas ajaran dari Islam.

Maka dari itu sumber yang utama dalam pembahasan aqidah al-Islamiyah ini adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Al-Qur'an itu yang sumber datangnya dari Allah Swt dan pembawanya adalah Muhammad SAW, dengan melalui malaikat jibril dn sifat turunnya secar bertahap demi bertahap, sedangakn As-Sunnah yang sumbernya datang dari Rosululloh sendiri dan sifatnya langsung tanpa perantara malaikat jibril melaiankan langsung melalui perkataan, perbuatan dan tingkah laku rosul yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun aqidah secara istilah menurut Jumhur Ulama adalah suatu kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan yang dapat dibuktikan dan dikuatkan dengan dalil-dalil yang benar.³

Akan tetapi menurut kenyatannya aqidah itu baru akan terujam dalam lubuk hati manusia apabila ada:

1. Tiruan atau angapan tersebut telah berulang demikian rupa sesuai dengan hukum: sesuatu yang diulang-ulang akan menjadi adat, adat yang diulang-ulang akan menjadi sifat, kumpulan dari sifat-sifat itu adalah kepribadian. Dan kepribadian itu akan mewujudkan suatu kepercayaan dan keyakinan yang mantap dalam hati sanubari manusia.
2. Dalil-dalil yang dikemukakan demikian tepat dan benarnya serta cukup banyak sehingga tidak ada jalan lain, untuk membantah masalah tersebut.

Pengertian aqidah menurut istilah agama adalah suatu keyakinan atau kepercayaan kepada dzat adanya wujud Allah swt yang maha esa, tiada beranak dan tiada diperanakkan, mempunyai segala sifat-sifat yang maha sempurna dan ke maha besaran serta ke maha suci dari selainNya.⁴

Pengertian aqidah itu tersusun dari enam perkara yang perlu diyakini dan dipercayai oleh setiap umat Islam khususnya oleh seorang muslim diantaranya ialah:

1. Ma'rifat (iman) kepada Allah ialah ma'rifat kepada nama-nama, sifat-sifatNya yang tinggi dan mulia serta ma'rifat dengan bukti-bukti wujud adaNya. Dan bukti-bukti kenyataan sifat keagungNya dalam menciptakan alam semesta atau dunia ini.

³ Ilyas, *Kuliah Aqidah ...*, h. 1-2.

2. Ma'rifat (Iman) dengan alam yang ada dibalik alam semesta ini yakni alam yang tidak dapat dilihat dengan kata lain adalah alam ghoib. Demikian pula kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung didalamnya yakni yang berbentuk Malaikat dan juga kekuatan-kekuatan yang terburuk dan jahat yang berbentuk Iblis dan sebangsanya dari segolongan Syaitan. Selain itu juga ma'rifat dengan apa yang ada dialam yang lain lagi seperti Roh.
3. Ma'rifat (Iman) dengan kitab-kitab Allah yang diturunkan olehNya kepada para rosul dan nabi. Kepentingannya ialah dijadikan sebagai batas untuk mengetahui antara yang haq dan yang batil, antara yang baik dengan yang buruk, antara yang haram dengan yang halal, antar yang ma'ruf dengan yang munkar.
4. Ma'rifat (Iman) dengan nabi-nabi dan rosul-rosul Allah swtyang dipilih olehNya untuk menjadi pembimbing kearah jalan petunjuk yang diridhoiNya serta pemimpin bagi seluruh makhluk guna menuju kepada yang haq.
5. Ma'rifat (Iman) dengan hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi disaat itu seperti kebangkitan dari kubur (hidup lagi sesudah mati), memperoleh balasan, pahala, atau siksa, syurga dan neraka.
6. Ma'rifat (Iman) kepada taq^od^or (q^odh^ook dan q^odar) yangf diatas landasan itulah berjalannya peratuaran-peraturan, undang-undang hukum yang ada di dalam alam semesta ini baik penciptaannya atau cara mengaturnya.⁵

⁵ Sayid Sodiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*. (Bandung: Diponegoro, 2005), 16

2. Dasar-dasar Aqidah Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Segala sesuatu permasalahan pasti ada dasarnya, tanpa dasar permasalahan tersebut takkan bisa selesai atau akan menjadi permasalahan yang rumit dan tak kuat. Maka oleh sebab itu penulis dalam membahas masalah aqidah ini, memberikan dasar-dasarnya diantaranya ialah:

a. Adanya Tingkat-tingkat Kepercayaan Manusia

Apabila dilihat dari segi kuat dan lemahnya aqidah karena kejelasan dan keaburan daripada alasan-alasan yang ada, maka manusia terbagi menjadi beberapa golongan didalamnya.

Sebagai contoh, disini penulis coba kemukakan bahwa seseorang yang mendengar dari orang yang jujur tentang adanya sebuah negara Yaman misalnya, tentu ia akan membenarkan dan mempercayai adanya negar itu. Kalau berita itu di dengarnya dari orang banyak, sudah tentu ia lebih percaya meskipun kepercayaannya itu tidak terhindar dari terjadinya kebimbangan manakalaj ia berhadapan dengan sifat keraguan. Jika ia melihat foto negara itu maka ia semakin percaya, dan kuatnya bukti ini semakin memperkecil terjadinya kebimbangan. Apabila ia melihat Negara itu maka ia semakin percaya dan melihat tandatanya pula, maka ia bertambah yakin dan hilanglah rasa keraguan. Selanjutnya ia tinggal disitu dan melihat dengan mata kepalanya sendiri, maka tidak ada tempat lagi keragian yang membimbangkannya. Dan kepercayaan itu meresap dengan kuat ke dalam jiwanya sehingga dapat dikatakan mustahillah baginya menarik kembali kepercayaan itu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sekalipun semua orang sepakat menentanginya. Kemudian apabila ia mengadakan penelitian dengan mempelajari hal ikwal keadaannya, maka hal ini menambah pengetahuannya dan tambah memperjelas kepercayaannya.

Maka demikian pulalah sikap manusia itu terhadap aqidah keagamaan. Di antaran mereka ada yang menerimanya dengan cara melalui hafalan dan dipercayainya sebagai adat kebiasaan (kepercayaan tradisional). Kepercayaan semacam ini tidak akan luput dari timbulnya kebumbangan bilamana berhadapan dengan keraguan. Ada yang memperolehnya dengan jalan memperhatikan dan berfikir sehingga kepercayaannya semakin mendalam dan keyakinannya semakin kuat. Ada yang mendapatkannya dengan cara selalu taffakur seraya memohon pertolongan dengan jalan taat kepada Allah swt sambil melaksanakan ibadah yang sebaik-baiknya.

Dengan jalan demikian, bersinarlah didalam hatinya lampu-lampu hidayah yang menyebabkan ia mampu melihat dengan mata hatinya apa yang dapat menyempurnakan kepercayaan dan keyakinannya. Dan juga ia dapat melihat apa yang menjadikan hatinya yang semakin mantap sebagaimana Allah swt berfirman dalam surat Muhammad ayat 17 yang bunyinya sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا زَادَهُمْ هُدًى وَآتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ

Artinya: "Dan orang-orang yang mendapat petunjuk, Allah menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan kepada mereka (balasan) ketaqwaan-nya".⁶

⁶ Depag. Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Semarang: PT. Citra Effhar,1993)

Contoh tersebut penulis buat dengan maksud agar manusia meningkatkan diri dari lembah taqlid dibidang aqidah atau ketauhidan, mempergunakan akal fikiran di dalam memahami aqidah, memohon pertolongan dengan jalan taat kepada Allah swt baik taat dalam menjauhi larangannya maupun taat dalam mendekati diri kepada perintah-Nya.

b. Agama dan Fitrah (suci) Manusia

Dalam kajian ilmu perbandingan agama, masalah proses manusia dalam meyakini adanya tuhan diperselisihkan apakah berproses dari politeisme menjadi monotheisme atau sebaliknya. Max Muller berpendapat bahwa asal-usul manusia beragama itu adalah penyembahan kepada alam yang henothetik menurut menjadi politeisme turun lagi menjadi fetheisme kemudian meningkat kebentuk pantheisme atau theisme.⁷

E. B. Taylor diikuti oleh Andrew Lang mengeritik teori Max Muller itu, Taylor berpendapat bahwa asal-usul kepercayaan aqidah itu adalah animisme. Hipoteses ini demikian merata bukan hanya dikalangan penulis dalam meninjau asal-usul manusia itu beragama dari segi kepercayaan hingga penulis-penulis yang lain pun mempunyai anggapan tentang kebenarannya teori evolusionisme.⁸

Akan tetapi kemucian muncul aliran yang menggembirakan yaitu aliran oermonotheisme (monotheisme). Aliran ini tidak mengakui dan berpendapat bahwa agama tidak melalui evolusi dari bertuhan banyak

⁷ A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama*. (Yogyakarta: Nida, 1969), hal. 20

⁸ *Ibid.* hal 21

menjadi bertuhan satu tetapi dari sejak dahulu kala sudah monotheisme dan bertuhan satu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka uraian yang dikemukakan diatas itu tentulah adalah bukti-bukti ilmiah dari kebenaran aqidah Islam, lima belas abad yang lalu nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada ummat manusia bahwa kepercayaan itu pada dasarnya adalah sudah monotheisme yang diistilahkan dengan perkataan lain adalah Islamilogi dengan tauhid.

Dengan demikian, aqidah tauhidlah yang menjadikan fitroh manusia maka dengan risalah nabi memperbaiki dan meluruskan aqidah yang diselewengkan oleh manusia, agar didalam perilaku kehidupan manusia dapat tumbuh dengan serasi dan tetap pada fitroh yang dipunyai dan dimiliki oleh setiap manusia sejak mulai dialam kandungan atau rahim.

Jadi menurut Islam kepercayaan dan keyakinan manusia asal mulanya adalah tauhid, ajaran tauhidlah yang menjadi aqidah manusia pertama kali yang diterimanya dari Tuhan mulai penciptaannya sampai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anak cucunya kemudian diantara anak cucunya itu ada yang menyimpang dari ajaran tauhid sehingga keonaran, perselisian, dan kemaksiatan. Maka Tuhan mengutus seorang rosul lagi untuk mengembalikan lagi kepercayaan dan keyakinan manusia kepada tauhid.

Sedangkan pokok pangkal ajaran Islam ialah keimanan bahwa tidak ada dzat yang patut disembah, dipatuhi dan ditaati kecuali Allah SWT. Aqidah seperti ini lazimnya disebut tauhid, dalam beberapa literatur Islam sering ditegaskan bahwa tauhid tauhid itu pada diri

manusia bukan hasil dari evolusi, akan tetapi ia adalah fitrohmanusia

sendiri. Sebagaimana yang terdapat dalam surat al-A'raaf ayat 172:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: *“Dan ingatlah, ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan-keturunan anak Adam dari sulbi mereka dan Allah berfirman: Bukankan aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab: betul Engkau adalah Tuhanku, kami menjadi saksi (kami lakukan yang demikian itu), agar nanti dihari kiamat kamu tidak mengadakan : sesungguhnya kami tidak pernah diberi peringatan terhadap keesaan Tuhan”.*⁹

Tauhid adalah merupakan konsep revolusioner yang merupakan

inti dari sebuah ajaran Islam. Didalamnya mengandung pengertian,

bahwa hanya ada satu Tuhan pengusah alam semesta ini, Ia Maha kuasa,

Maha hadir, Maha mencukupi keperluan makhluk.

Inilah konsep dan ajaran metafisika yang penting bagi teka teki

tentang alam semesta. Di dalamnya dijelaskan tentang keunggulan

hukum alm semesta, yang menggambarkan adanya kesatuan dibalik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penampilan yang ragam.

B. Pengertian dan Dasar-dasar Syari'ah

Islam mewajibkan terjalinnya pertalian erat antara syari'at dengan aqidah, hingga satu sama lain tidak terpisahkan, dan dengan syarat bahwa aqidah tersebut merupakan pokok yang menstimulasi lahirnya syari'ah, sedangkan syari'ah adalah bentuk pelaksanaan yang merupakan tanda terpengaruhnya hati oleh aqidah. Dan hubungan ini merupakan jalan keselamatan dan kebahagiaan yang

⁹ Depag, Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Semarang: PT. Citra Effhar,1993), 640

dijanjikan oleh Allah SWT. Lantaran itu, barangsiapa beriman dengan aqidah, tetapi menyai-yiakan syari'ah, atau mengerjakan syari'ah dengan mengabaikan aqidah, maka ia bukan seorang muslim disisi Allah, dan tidak pula menempuh jalan keselamatan menurut Islam.

1. Pengertian Dasar Syari'ah

Syari'ah menurut bahasanya berarti "jalan", sedangkan dalam bukunya "Outlines of Muhammad Law" A.A. Fyzee mengatakan bahwa syari'ah adalah suatu jalan untuk menuju ke sebuah mata air atau dengan kata lain adalah jalan yang harus dituruti.¹⁰

Bagi orang Arab adalah penting sekali untuk mengetahui jalan yang menuju ke mata air, sebab mata air di Arabiyah yang mana tanahnya terdiri dari gurun pasir adalah sangat vital bagi kehidupan mereka, sehingga jalan yang menjunnya selalu harus dikenali orang. Jadi dengan demikian maka syari'ah itu adalah penting bagi kahidupan manusia, sebagaimana pentingnya jalan kemata air bagi orang-orang Arab.

Sedangkan Syari'ah dalam konteks kajian hukum Islam lebih menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil dari proses tasyri'.¹¹ Oleh karena itu, ada baiknya istilah tasyri' ini dibahas sebelum pemaparan tentang makna syari'ah.

Kata tasyri' merupakan bentuk mashdar dari syarra'a, yang berarti menciptakan dan menetapkan syari'ah. Sedang dalam istilah para ulama fiqh bermakna "Menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan

¹⁰ H. Syaidus Syahar. *Asas-Asas Hukum Islam*. (Bandung: Alumni, 1986). Hal. 23

¹¹ H. Asy'ari. Dkk. *Pengantar Studi Islam*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002)

manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan, maupun dengan umat manusia lainnya".¹² Kompetensi untuk menetapkan hukum tersebut pada dasarnya berada pada Tuhan, karena Dia adalah pencipta umat manusia.

Sedangkan menurut Prof. Mahmud Syaltut menyebutkan: bahwa syari'ah itu adalah peraturan-peraturan yang diciptakan oleh Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya agar manusia berpegang teguh kepada-Nya dalam melakukan hubungan dengan Tuhan ketika menunaikan segala kewajiban-kewajiban agama seperti: sholat, zakat, puasa dan lain-lain sebagainya, dengan saudara sesama muslim melakukan cinta kasih, tolong menolong yang abadi dan hukum-hukum yang khusus bagi pembentukan keluarga dan harta warisan, serta bahu membahu menciptakan dinamika hidup dan perdamaian yang universal dengan sesama manusia, serta hubungan dengan alam semesta yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melakukan penelitian dan pemikiran terhadap alam dan memanfaatkan hasil-hasilnya bagi peningkatan harkat manusia, dengan lingkungan kehidupan yakni: dengan menyenangkan kesenangan hidup yang dihalalkan tanpa berlebihan ataupun kikir.¹³

Di dalam ilmu fiqh terdapat dua pandangan besar dalam mengartikan syaria'ah antara lain:

a. Pandangan dari Imam Abu Hanifah menyatakan:

¹² Ibid.,

¹³ Mahmud Syaltut, *Islam Sebagai Aqidah dan Syariah*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 29

Syari'ah adalah sebagian semua sumber yang diajarkan, dituntunkan oleh nabi Muhammad saw yang bersumber pada wahyu. Ini tidak lain adalah semua bagian-bagian dari ajaran Islam.

Definisi ini dipandang oleh para ulama' sebagai definisi yang luas, karena ajaran nabi Muhammad yang bersumber pada wahyu, itu merupakan keseluruhan dari pada ajaran Islam itu sendiri, yang meliputi aqid, syari'ah, tasyawuf dan lain sebagainya.

b. Pandangan dari Imam Syafi'i mengatakan:

Syari'ah adalah peraturan-peraturan lahir bagi umat Islam yang bersumber pada wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari pada wahyu. Peraturan-peraturan lahir itu sendiri mengenai cara bagaimana manusia itu berhubungan dengan Allah, dan sesama makhluk khususnya dengan sesama manusia.¹⁴

Definisi ini dipandang oleh para ulama lainnya adalah sebagai definisi dalam arti yang sempit (khusus dari syari'ah). Sedangkan peraturan-peraturan lahir dibagi menjadi dua bidang antara lain:

1. Peraturan-peraturan lahir yang mengatur cara bagaimana manusia itu menyelenggarakan hubungan dengan Tuhan atau cara bagaimana manusia beribadah.
2. Peraturan-peraturan lahir yang mengatur cara bagaimana manusia menyelenggarakan hubungan dengan makhluk (manusia dengan manusia, dan manusia dengan benda-benda lainnya atau mu'amalat).

¹⁴ Syahar, *Asas-Asas Hukum...*, 24-25

Adapun syari'ah menurut ulama-ulama Islam diartikan dengan makna sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Syari'ah ialah apa (hukum-hukum) yang diadakan oleh Tuhan untuk hamba-hambanya yang dibawa oleh salah seorang nabiNya, baik hukum-hukum tersebut berhubungan dengan cara mengadakan perbuatan yaitu yang disebut sebagai “hukum-hukum cabang dan amalan”, dan untuknya maka dihimpunlah ilmu fiqih, atau berhubungan dengan cara mengadakan kepercayaan (i'tikad) yaitu yang disebut-sebut dengan hukum pokok dan kepercayaan, maka untuknya dihimpunlah ilmu kalam. Syari'ah disebut juga dengan agama (addin).¹⁵

Syari'ah adalah sasaran obyek dari ilmu pengetahuan khusus yang disebut ilmu fiqih. Dengan kata lain ilmu fiqih ialah ilmu yang mempelajari syari'ah. Orang yang mengerti ilmu fiqih disebut faqih dari kata jama'nya fuqoha sama dengan jurist.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena itu bagi orang Islam syari'ah itu adalah pengetahuan atau yang bersifat suci, sehingga orang-orang yang melakukan dan melaksanakan syari'at tersebut perlu hati-hati dalam pendekatan (*aproach*)nya menganalisa, dan menarik kesimpulan, kesalah terhadap syari'at dapat berakibat dosa, oleh karena itu juga memerlukan alat bantuannya.

Adapun alat bantuannya dalam memahami dan melaksanakan syari'ah adalah dengan menggunakan alat bantu yang bernama usul fiqih, sebab usul

¹⁵ Ahmad Hanafi, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)

fiqih ini fungsinya adalah sebagai alat untuk membantu al-fiqh agar didalam menarik sesuatu kesimpulan terjamin kebenarannya sehingga usul fiqih ini merupakan salah satunya cabang dari ilmu al-fiqh.¹⁶

Jadi syari'ah merupakan mencakup aspek-aspek aqidah, akhlak dan amaliah. Dalam memahami hukum Islam yang sudah ditentukan oleh Allah

2. Dasar-dasar Syari'ah Islam

Dasar-dasar syari'ah Islam tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak memberatkan dan tidak banyaknya beban-beban

Dalam mengadakan aturan-aturan manusia, selalu diusahakan oleh tuhan agar aturan-aturan tersebut mudah dilaksanakan dan tidak banyak merepotkan meskipun hal ini tidak berarti menghapuskan aturan-aturan (perintah-perintah) sama sekali, sebab perintah-perintah tersebut dimaksudkan agar keruncingan-keruncingan jiwa manusia terhadap keburukkan dapat dibatasi.

Jadi yang dimaksud dengan tidak menyempitkannya hukum Islam ialah tidak adanya hal-hal yang menyulitkannya serta masyarakat yang berlebih-lebihan dan menghabiskan tenaga atau kekuatan badan dalam melaksanakannya.

Seperti halnya sholat lima waktu dalam sehari itu wajib tetapi tidak memberatkan, sebab keseluruhan waktu untuk menjalankannya dan melaksanakannya tidak lebih dari setengah jam dalam tempo dua puluh empat jam, sedangkan waktu pelaksanaannya berselang-selang. Serta

¹⁶ Syahr, *Asas-Asas Hukum* . 26

mengeluarkan zakat juga tidak menyusahkan, karena zakat hanya diwajibkan atas orang-orang yang mempunyai kelebihan harta dari kebutuhannya sedang besarnya zakat hanya sepuluh persen atau lima persen atau dua setengah persen saja. Jumlah ini jauh berkurang bila dibandingkan dengan pajak tertentu yang diwajibkan oleh pemerintah pada masa sekarang ini, yang bisa mencapai ratusan persen.

Sebagai lanjutan dari dasar “tidak menyempitkan” ialah tidak banyaknya perintah-perintah (beban-beban) yang diberikan kepada kita, sehingga perintah-perintah tersebut bisa dijalankan tanpa memerlukan kepayahan, kesusahan dan penderitaan bagi si pelakunya. Maka dari itu dasar-dasar syari’ah Islam yang pertama adalah tidak memberatkan dan tidak memberikan beban terlalu banyak kepada pemeluknya.

2. Beransur-ansur dalam penentuan hukum

Tiap-tiap masyarakat tentu mempunyai adat kebiasaan baik yang tidak mem-bahayakan maupun yang membahayakan, baik yang berakar kuat maupun yang tidak berakar kuat (mendangkal). Demikian halnya pula dengan masyarakat Arab dimana Islam untuk pertama kalinya, mereka telah mempunyai kebiasaan-kebiasaan dan kesenangan-kesenangan yang sukar dihilangkan secara sekaligus dan apabila dihilangkan sekaligus benar-benar akan mengakibatkan kesulitan dan ketegangan batin.

Dengan mengingat faktor kebiasaan tersebut dan ketidak senangan manusia untuk menghadapi perpindahan sekaligus dari suatu keadaan kepada

keadaan yang lain, yang asing sama sekali maka al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus melainkan dengan cara surat demi surat, ayat demi ayat dan kadang-kadang menurut peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi pada saat diturunkannya, agar dengan cara yang demikian lebih disenagi oleh jiwa dan lebih mendorong kearah mentaatinya serta bersiap-siap untuk meninggalkan ketentuan-ketentuan lama untuk menerima hukum yang baru.

Menurut riwayat, pada mulanya sholat yang diwajibkan adalah dua rokaat diwaktu pagi dan dua rokaat diwaktu sore, setelah jiwa mengenal sholat tersebut dan mem-biasakannya maka diganti dengan sholat lima waktu, dan kita diharuskan menjaganya dengan baik-baik.

3. Sejalan dengan kebaikan orang banyak

Ketentuan-ketentuan dalam hukum Islam diusahakan agar sesuai dengan ke-pentingan-kepentingan yang baik dari pemeluknya. Oleh karena itu, maka tidak mengheran-kan sewaktu-waktu kalau diadakan aturan-aturan hukum kemudian aturan tersebut dibatalkan apabila keadaan menghendaki demikian dan diganti dengan aturan-aturan lain.

Pembatalan-pembatalan tersebut bukan saja bersifat teori, tetapi juga benar-benar terjadi dalam sejarah kehidupan hukum Islam. Sebagai contoh adalah wasiat, yaitu pesanan dari seseorang yang hendak meninggal dunia kepada ahli warisnya untuk menyisihkan dari sebagian harta kekayaannya bagi orang tertentu yang dikehedaknya. Pada mulanya sebelum turunnya ayat-ayat yang berhubungan dengan pembagian warisan, wasiat tersebut diwajibkan untuk dua orang tua dan keluarga.

Akan tetapi kewajiban wasiat tersebut dihapuskan dengan ayat-ayat yang

mengenai warisan sebagaimana Rosulullah saw bersabda:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 “Tidak ada wasiat bagi ahli waris “ (La washiyyata li waritsin).

Selama kepentingan orang banyak yang menjadi pedoman dalam pembatalan hukum-hukum tersebut maka hukum-hukum (ketentuan-ketentuan) yang baru boleh jadi lebih berat atau lebih ringan dari pada hukum yang sebelumnya. Akan tetapi pembatalan hukum hanya terjadi selama masa Rosululloh, yakni dalam fase pembinaan dasar-dasar hukum yang lengkap. Sesudah rosul wafat dan ketentuan-ketentuan dasar hukum Islam sudah lengkap, tidak ada lagi pembatalan untuk menentukan hukum.

Meskipun demikian, pembuatan syara' (tuhan dan rosulnya) telah banyak menjelaskan illat-illatnya hukum agar kita mengetahui bahwa sesuatu hukum mengikuti illatnya dan dapat berubah menurut perubahan illatnya pada banyak keadaan terutama dalam lapangan mu'amalat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam lapangan ini kepentingan orang banyak dijadikan dasar ketentuan-ketentuan hukum Islam karena adanya perluasan-perluasan pembawa syara' sendiri dalam menjelaskan illat-illat hokum. Kalau di ingat bahwa semua kaum muslimin terkena kewajiban me-laksanakan hokum syari'at Islam meskipun berbeda-beda negeri, kebangsaan dan adat istiadatnya, maka berarti syari'at Islam telah memperhitungkan kepentingan-kepentingan mereka.

Kalau kepentingan-kepentingan berbeda dan boleh jadi saling berlawanan. sedang untuk terwujudnya sesuatu kepentingan harus

merugikan orang lain maka yang harus dijadikan pedoman ialah mendahulukan kepentingan umum atas kepentingan pribadi dan menghindarkan kerugian yang lebih besar dengan jalan memperbuat kerugian yang lebih ringan.

4. Dasar persamaan dan keadilan

Bagi syari'at Islam semua orang dipandang sama, dengan tidak ada kelebihan antara mereka satu sama lain. Baik karena keturunan, kekayaan, atau pangkat dan bangsa tidak akan ada penguasa yang dapat dilindungi oleh kekuasaannya apabila ia memperbuat kezaliman melainkan semuanya berkedudukan sama dimata dan disisi Tuhan.

Kedudukan sama dihadapan dan disisi undang-undang, dan keadilan tersebut diperintahkan oleh al-Qur'an dan sebagaimana dipraktekkan oleh diri Rosululloh saw sendiri diantaranya ialah yang tertera dan termaktub dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan janganlah kebencian segolongan orang menyebabkan kamu berbuat tidak adil. Berbuat adilah kamu, karena yang demikian itu lebih mendekatkan kepada taqwa".¹⁷

Dan ayat ini menerangkan kepada kita sebagai seorang muslim diharuskan dan diwajibkan untuk berbuat yang seadil-adilnya terhadap

¹⁷ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*... .., 400

siapapun saja, baik berhadapan dengan orang yang lemah maupun orang yang kuat, baik kaya maupun miskin, baik pangkat maupun rakyat jelata.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi jelaslah, bahwa dalam mempelajari syari'ah Islam itu haruslah

berpegang teguh dan berhubungan erat dengan aqidah tanpa berhubungan secara erat dengan aqidah maka kemantapan dalam memahami ajaran Islam akan mengambang kemana-mana, maksudnya kepada selain ajaran Islam apabila sudah demikian maka ajaran Islam hanya tinggal tulisannya. Oleh sebab itu penulis dalam membahas masalah syari'a ini memberikan dasar-dasarnya antara lain ialah sebagai berikut:

1. Tidak memberatkan dan tidak banyaknya beban
2. Berangsur-angsur dalam penentuan hukum
3. Sejalan dengan kebaikan orang banyak
4. Dasar persamaan dan keadilan

C. Pengertian Dan Dasar-Dasar Akhlaq

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akhlaq adalah merupakan perwujudan dari pengamalan aqidah dan syari'ah dalam agama Islam, akhlaq juga merupakan salah satu dari ajaran yang telah diajarkan oleh Islam sebagai penunjang dari ajaran-ajaran Islam yang lain. Maka sebelum kita membahas lebih jauh permasalahan akhlaq ini, perlu diketahui terlebih dahulu tentang pengertian akhlaq tersebut yang sebenarnya. Adapun pengertian akhlaq adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Akhlaq Islam

¹⁸ Hanafi. *Pengantar dan Sejarah...*, 34

Akhlaq menurut bahasa dapat diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang asal mulanya dari perkataan bahasa Arab dari bentuk jama'nya adalah "khuluqun" (خلق).

Kalimat tersebut mengandung segi-segi penyesuaian, persamaan dengan perkataan "Kholqun" (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan dengan "Kholiq" yang berarti pencipta, dan "makhluq" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.¹⁹

Pengertian tentang perumusan makna akhlaq ini timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara kholiq dengan makhluq dan antara makhluq dengan makhluq.

Secara terminologis, ada tiga beberapa definisi tentang akhlaq , antara lain:

1. Menurut Al-ghazali:

"Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."

2. Menurut Ibrahim Anis:

"Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah perbuatan-perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan."

3. Menurut Abd al-Karim Zaidan:

"Akhlaq adalah kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan pertimbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian terus melakukan atau meninggalkannya."

Ketiga definisi tersebut di atas sepakat menyatakan bahwa akhlaq atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia

¹⁹ Hamzah Ya'cub, *Etika Islam*. (Bandung: Diponegoro, 1988)

akan muncul secara spontan bilaman diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya.

Sifat spontan tersebut bisa diilustrasikan dalam contoh berikut ini:

Bila seseorang menyumbang dalam jumlah besar untuk pembangunan Panti Asuhan atau pengelolaannya setelah mendapat dorongan dari seorang da'i, maka orang itu belum bisa dikatakan mempunyai sifat pemurah, kerana kepemurahannya ketika itu setelah mendapatkan dorongan dari luar, dan belum tentu muncul lagi dalam kesempatan lain. Tetapi, bila ia menyumbang begitu mendengar ada rencana pembangunan Panti Asuhan, mdan hal itu dilakukan di mana dan kapan saja, barulah bisa dikatakan dia mempunyai sifat pemurah.

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa akhlaq haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer, dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

Selain definisi di atas, al-Hufi memberikan definisi yang cukup singkat dengan mengatakan bahwa akhlaq adalah:

Suatu kebiasaan (yang dilakukan) dengan kehendak maksud, atau kehendak/keinginan yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, yang tertuju untuk berbuat baik atau buruk.

Prof. Dr. Achmad Amin mendefinisikan pengertian akhlaq ini, dia menyatakan bahwa:

Akhlaq ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia

kepada lainnya, dan menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka serta menunjukkan lajan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²⁰

Selain istilah “akhlaq”, juga lazim dipergunakan istilah “etika” dan “moral”. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlaq standarnya adalah al-Qur’an dan hadits Nabi, etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya adapt kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat. Ada pula yang berkata “etika” berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti kebiasaan. Di dalam filsafat etika merupakan bagian dari padanya, dimana para ahli memberikan pengertian atau definisi yang berbeda-beda, antara lain:

- a. Webster’s Dict mengatakan: etika ialah tingka laku manusia, prinsip-prinsip yang disistimatisir tentang tindakan moral yang betul.
- b. Ensiklopedi Winkler Prins menyatakan bahwa bagian filsafat yang berkembang atau memperkembangkn teori tentang tindakan, hujah-hujahnya dan tujuan yang diarahkan kepada makna tindakan.
- c. New American Encyl bahwa etika itu ialah ilmu tantang filsafat moral, tidak mengenai fakta, tetapi tentang idenya, karena itu bukan ilmu yang positif tetapi ilmu yang formatif.²¹

Sesuai dengan hal-hal tersebut diatas, maka pengertian etika menurut filsafat dapat dirumuskan sebagai berikut: Etika ialah ilmu yang

²⁰ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlaq)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995)

menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan, tingkah laku manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.

Sedang dalam ajaran Islam ilmu akhlaq ialah suatu ilmu yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rosul-Nya. Ajaran Islam sesuai dengan fitroh dan akal pikiran yang lurus tanpa berbelok sedikit pun dari ajaran Islam.

2. Dasar-dasar Akhlaq Islam

Adapun dasar-dasar yang diambil sebagai sumber atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan baik dan buruknya sesuatu perbuatan adalah sebagai berikut:

1. Qur'an dan Sunnah sumber dasar akhlaq

Sebagai dasar yang utama untuk memahami akhlaq Islam adalah Al-Qur'an dan Ash-Sunnah, kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Al-Qur'annul Karim bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah Yang Maha Pandai dan Maha Bijaksana. Oleh karena itu setiap Muslim haruslah berkeyakinan bahwa ajaran kebenaran terkandung dalam Kitabullah al-Qur'an yang tidak akan dapat ditandingi oleh fikiran manusia.

Sebagai pedoman yang kedua sesudah al-Qur'an adalah Hadits Rasullah saw (sunnah rosul) yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Hadits nabi juga dipandang sebagai lampiran penjelasan dari al-

Qur'an terutama dalam masalah-masalah yang dalam al-Qur'an tersurat pokok-pokoknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka jelaslah bahwa al-Qur'an dan ash-Sunnah itu adalah merupakan pedoman hidup yang menjadi azas atau dasar bagi setiap muslim, dan dari keduanya itu merupakan sumber dan da'ar moral dalam Islam. Firman Allah dan Sunnah Nabi-Nya adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia hingga telah menjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia itu harus tunduk dan patuh untuk mengikuti petunjuk dan pengarahannya.

Dari pedoman itulah dapat kita ketahui criteria mana perbuatan dan tingkan laku atau perangai yang baik dan yang buruk, mana yang halal dan mana yang haram, serta mana yang haq dan mna yang batil. Kesemua dari kreteria tersebut, terserah kepda yang melakukan dan melaksanakan prinsip-prinsip ajaran Islam yanki khususnya akhlaq Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Jiwa dan kelakuan (behaviour)

Tiap-tiap perbuatan yang berdasarkan kehendak disebut "kelakuan", seperti kata benar dan dusta, perbuatan yang dermawan dan yang kikir. Kelakuan manusia mempunyai dasar-dasar yang timbul dari jiwa seperti instinc dan adat kebiasaan. Panca indera kita tidak dapat melihat pada bekas-bekasnya, yakni kelakuan. Dan apa bila kita tidak dapat merasakan dengan instinct umapanya akan tetapi kita dapat merasakan apa yang timbul dari padanya.

Dan tiap-tiap kelakuan pasti timbul dari dasar kejiwaan. Ahli peneliti dalam etika tidak merasa puas dengan suatu penelitian tentang perilaku, sebagaimana tidak puasnya ilmu alam dengan melihat udara yang tampak, bahkan tidak merasa puas kecuali kalau dapat mengetahui sebab-sebabnya, bahkan dengan mengetahui dasar-dasar kelakuan ini dapatlah kita mengobati kelakuan yang buruk, dan mendorongnya bila kelakuan tersebut lebih baik.

Kalau kau berkata kepada seorang pendusta: “jangan berdusta” dan kau ulang-ulangi pembicaraanmu itu, akan tetapi engkau lengahkan keadaan jiwanya dari padanya timbul perbuatan dusta itu tentu pembicaraanmu dan perkataanmu itu tidak memberi bekas. Akan tetapi bila engkau menyelidiki keadaan jiwanya dan engkau mengetahui sebab-sebabnya yang menyebabkan ia berdusta, lalu engkau beri obat tentu itu akan manjur dalam mengobati jiwa seorang pendusta.²²

Etika menetapkan bahwa budi manusia itu bukan pemberian yang diberikan menurut cara kebetulan, akan tetapi baik dan buruk meningkat keatas dan menurun kebawah, menurut peraturan-peraturan yang tetap. Kalau kita mengetahui peraturan-peraturan ini dan kita jalankan menurut petunjuknya, tentu kita dapat memperbaiki budi pekerti manusia.

Peraturan-peraturan ini baik apa yang mengenai dengan jiwa kita (manusia) ataupun apa yang mengenai kelakuan yang meliputinya masih sulit, belum terbuka penjelasannya sampai sekarang. Walaupun demikian

²² Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*,...hal. 12

tidak menghalangi kita untuk berjalan terus menurut apa yang telah diketahui dan bekerja keras untuk mengetahui apa yang belum terbuka penjelasannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Memproduksi kebaikan dan kebajikan

Akhlaq bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan buruk, melainkan juga mendorong manusia supaya membentuk hidup yang suci dan bersih yaitu dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang selalu mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

Memang benar tindakan semua manusia dapat dipengaruhi ilmu akhlaq dan seketika menjadi baik. Akan tetapi kehadiran akhlaq dan ilmunya mutlak diperlukan laksana kehadiran dokter yang berusaha menyembuhkan penyakit. Dengan obat yang diberikan oleh dokter, dapatlah orang sakit menyadari cara-cara yang ditempuh untuk memulihkan kesehatannya. Demikianlah ilmu akhlaq memberikan advis kepada yang mau menerimanya tentang jalan-jalan yang membentuk pribadi mulia yang dihiasi oleh akhlaqul karimah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aristoteles menandakan: "Apa yang berhubungan dengan keutamaan tidak cukup sekedar untuk mengetahui apa keutamaan itu. Bahkan harus ditambah dengan melatihnya dan mengerjakannya, atau mencari jalan lain untuk menjadikan diri manusia sebagai orang-orang utama dan baik.

Dengan perkataan lain bahwa keindahan dan kecantikan akhlaq adalah manifestasi dari pada kesempurnaan iman. Sebaliknya tidaklah dipandang orang itu beriman dengan sungguh-sungguh jika akhlaqnya buruk.

BAB III

PENYAJIAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kelurahan Morokrengan termasuk bagian wilayah dari Kecamatan Krengan dan sistem pemerintahan berada di bawah naungan Kodya Surabaya. Kelurahan Morokrengan terdiri dari tujuh RW yaitu RW I, II, III, IV, V, VI dan RW VII. Sedangkan setiap RW membawahi kurang lebih dari enam sampai dengan sepuluh RT.

1. Kondisi geografis

Kelurahan Morokrengan terletak di sebelah selatan kantor Kecamatan Krengan dan di sebelah timur Kelurahan Perak Barat yang masih wilayah Kecamatan Krengan.

Kelurahan Morokrengan merupakan salah satu kelurahan dalam wilayah kecamatan Krengan yang kurang lebih 2 km sebelah selatan Kecamatan dan kira-kira 15 km sebelah timur dekat dengan kantor Gubernur Jawa Timur.

Kelurahan Morokrengan terletak pada ketinggian rata-rata 200 m di atas permukaan air laut dengan suhu yang tidak stabil, daerah ini merupakan daerah yang datar dengan dataran tanah kering maupun tanah

basah dikarenakan sebagian daerah atau wilayah kelurahan adalah sebuah lahan kosong yang berupa tambak dan rawa-rawa yang diratakan dengan tanah oleh sebagian warga. Oleh karena itu sebagian daerahnya ada yang bernama tambak sebagai suatu alamat tempat sebagaimana asal mula daerah itu.

Secara administrasi Kelurahan Morokrembangan terdiri dari daerah yang agak luas untuk dibawahnya. Bila ditinjau dari letak geografisnya, Kelurahan Morokrembangan berbatasan dengan beberapa Kelurahan yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kelurahan Perak Barat
- Sebelah selatan berbatasan dengan Demak Kelurahan Dupak
- Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kelurahan Kalianak Kecamatan Asemrowo
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kemayoran

Berdasarkan monografi Kelurahan Morokrembangan tahun 2006, luas wilayah kelurahan ini secara keseluruhan adalah 7,5 km². Pembagian lahan Morokrembangan secara umum dibagi menjadi dua. *Pertama*, untuk lahan pemukiman seluas 6 km² (71,3%). *Kedua*, untuk lahan non pemukiman 1,5 km² (28,7%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
Kelurahan Morokrembangan
Kecamatan Krembangan Surabaya

No	Jenis Tanah	Luas
1	Tanah kering	421,25 Ha
2	Tanah sawah	-

3	Tanah basah	23,50 Ha
4	Tanah perkebunan	-
5	Tanah fasilitas umum	18,26 Ha
6	Tanah hutan	-

Sumber data: Dokumen Kantor Kelurahan Morokrengan tahun 2006

2. Kondisi Sosial Demografi

a. Jumlah penduduk

Kelurahan Morokrengan yang mempunyai wilayah kurang lebih 507,88 Ha mempunyai jumlah penduduk keseluruhan yaitu 8.278 orang, terdiri dari 4.150 orang laki-laki dan 4.128 orang perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 2.249 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II
Jumlah Penduduk Kelurahan Morokrengan
Kecamatan Krengan Surabaya

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	4.150 orang
2	Perempuan	4.128 orang
	Jumlah keseluruhan	8.278 orang

Sumber data: Dokumen Kantor Kelurahan Morokrengan tahun 2006

Sedangkan berdasarkan jumlah penduduk yang kami tulis menurut kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya, kami jelaskan dalam tabel III adalah sebagai berikut:

Tabel III
Jumlah Penduduk Menurut Kepercayaan yang Dianut
Masyarakat Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya

No	Kepercayaan (Agama)	Jumlah Penduduk
1	Islam	4.739
2	Kristen (Katholik/Protestan)	2.821
3	Hindu	361
4	Budha	357
	Jumlah	8.278

Sumber data: Dokumen Kantor Kelurahan Morokrengan tahun 2006

b. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Gambaran mengenai komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin disajikan pada tabel IV berikut ini:

Tabel IV
Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin
Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Surabaya

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 – 4	229	284	513
2	5 – 9	342	231	573
3	10 – 14	343	369	712
4	15 – 19	474	480	904
5	20 – 24	457	460	917
6	25 – 29	477	485	912
7	30 – 34	358	391	799
8	35 – 39	321	348	679
9	40 – 44	272	284	556
10	45 – 49	364	367	731
11	50 – 54	205	219	424
12	55 – 59	150	155	305

13	60 – 64	88	96	184
14	95 – ke atas	27	42	69
	Jumlah	4150	4128	8.278

Sumber data: Dokumen Kantor Kelurahan Morokrembangan tahun 2006

c. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menjadi indikator kemajuan daerah, karena jika penduduk memiliki kemampuan intelektual lebih tinggi maka akan lebih menerima kemajuan dan upaya pengembangan daerahnya, untuk mendapatkan gambaran tingkat pendidikan di kelurahan Morokrembangan dapat dilihat pada tabel V.

Tabel V
Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Morokrembangan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pra sekolah	1078
2	Tidak tamat SD	1082
3	Tamat SD/ sederajat	1365
4	Tamat SMP/ sederajat	1303
5	Tamat SMA/ sederajat	1526
6	Tamat Akademi/ sederajat	290
7	Tamat PT	113
8	Sedang sekolah	1315
9	Tidak sekolah	206
	Jumlah	8.278

Sumber data: Dokumen Kantor Kelurahan Morokrembangan tahun 2006

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Morokrembangan sudah cukup bagus walau pin masih bisa di katakan kurang bagus, dengan jumlah 50% lebih sudah pernah mengenyam pendidikan tingkat menengah (SMA).

Untuk menunjang suatu pendidikan sangat penting, karena tanpa sarana ini maka pendidikan masyarakat Morokrembangan sangat terbatas, karena hanya memiliki gedung tingkat kanak-kanak, sekolah dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Tingkat Atas dan TPA/TPQ. Dan minat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi kurang besar dikalangan anak mudanya, mereka lebih cenderung ke urusan pekerjaan, maka ketika lulus sekolah yang ada hanya bagaimana bisa kerja dan mendapatkan uang yang banyak tanpa harus memikirkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi.

Tabel VI

Jumlah sarana Pendidikan masyarakat Morokrembangan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	4 buah
2	SD/MI	5 buah
3	SMP/Madrasah Tsanawiyah	2 buah
4	SMA/Madrasah Aliyah	1 buah
5	TPQ/TPA	5 buah
	Jumlah	17 buah

Sumber data: Dokumen Kantor Kelurahan Morokrembangan tahun 2006

d.Kondisi sosial ekonomi Masyarakat Morokrembangan

Dalam bidang ekonomi, masyarakat Morokrembangan termasuk kategori menengah, walaupun tidak menutup kemungkinan ada yang menengah kebawah dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Mereka berusaha mendayagunakan semua sarana yang ada untuk berproduksi guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup mereka, diantaranya yaitu bagi yang punya jiwa wiraswasta dengan usaha jual beli atau dagang bahan pokok seperti beras, gula, dan kebutuhan sehari-hari lainnya, serta ada yang berdagang di pasar kebutuhan sehari-hari dan ada yang berdagang besi (besi tua) atau sejenisnya dikarenakan dekat dengan Pasar Loak. Sedangkan yang tidak mempunyai jiwa wiraswasta mereka memilih menjadi buruh pabrik karena berdekatan dengan industri-indutri, dan ada juga yang menjadi pegawai negeri sipil atau militer TNI/POLRI, Guru swasta, Pengusaha, dan ada juga yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia baik legal atau illegal.

Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk kelurahan Morokrembangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VII
Jenis Mata Pencaharian Penduduk Masyarakat Morokrembangan

No	Tingkat Pencaharian	Jumlah
1	Buruh pabrik	4578
2	Pedagang	882
3	Wirasaha	365

4	Guru swasta	121
5	PNS/ABRI atau POLRI	526
6	Pengusaha	290
7	TKI	40
8	Belum kerja	1475
	Jumlah	8.278

Sumber data: Dokumen Kantor Kelurahan Morokrembangan tahun 2006

Dari beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan masyarakat Morokrembangan yang paling besar adalah buruh pabrik dengan jumlah 4578 orang dan pedagang sebesar 882 orang. Hal ini disebabkan wilayah Morokrembangan dekat dengan industri dan pasar-pasar (pasar loak).

3. Organisasi Keagamaan Masyarakat Morokrembangan Kecamatan Krembangan Surabaya

Dari data yang diperoleh menyebutkan bahwa masyarakat Morokrembangan mayoritas beragama Islam. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Morokrembangan antara lain: Jam'iyah tahlil dan pengajian yang diadakan oleh Bapak-bapak, serta Jam'iyah pengajian yang diadakan oleh ibu-ibu dan Jam'iyah shalawat dhibak yang diadakan oleh para remaja putra dan putrid, belum lagi Jam'iyah-jam'iyah lain yang diadakan oleh masyarakat Morokrembangan.

Adapun kegiatan keagamaan yang ada di Kelurahan Morokrembangan Kecamatan Krembangan Surabaya adalah hampir mayoritas mengikuti pada madzhab Syafi'iyah. Hal ini bisa dilihat dari shalat shubuh dengan berqunud, berdzikir sesudah shalat dengan suara

agak keras, shalat dengan adzan dua kali, shalat tarawih dengan 20 rakaat dan 3 rakaat, shalat witir dan sebagainya. Dari organisasi keagamaan, masyarakat Morokrengan terpilih dalam dua kelompok yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah walaupun tidak menutup kemungkinan ada organisasi keagamaan lain yang dianut oleh masyarakat.¹ Serta tempat peribadatan Islam masyarakat Morokrengan terdiri dari Masjid dan Mushalla, walaupun pada dasarnya ada sebagian dari bangunan masjid awalnya adalah sebuah mushalla yang dibangun menjadi masjid. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel menurut tempat peribadatan oleh masyarakat setempat.²

Tabel VIII
Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	11
2	Musallah	3
3	Gereja	2
4	Pura	1
5	Kuil Khong Hu Cu	1
	Jumlah	18

Sumber data: Dokumen Kantor Kelurahan Morokrengan tahun 2006

B. Pengetahuan Agama Masyarakat Morokrengan Dan Perilaku Masyarakat Morokrengan

Kelurahan Morokrengan dahulunya adalah daerah yang sepih, karena daerah ini terletak di pinggiran Surabaya dan dekat dengan pinggiran pantai (laut) dan sungai yang menuju kelaut, maka dari itu tanah disana dahulunya terdiri dari

¹ Observasi, Tgl 15-12-2006

² Observasi, Tgl 20-12-2006

tambak atau rawa-rawa yang di timbun dengan tanah oleh sebagian warga untuk menjadi lahan pemukiman. Karena daerah ini sepih maka disitu ada kerawana perilaku masyarakatnya yang kurang agamis dan minimnya pengetahuan tentang agama, mengakibatkan adanya perilaku-perilaku yang jahat atau tidak baik di dalam masyarakat. Contohnya ada kebiasaan minum-minuman keras, berjudi, merampok dan berzina, dikarenakan ada suatu daerah yang masih wilayah Kelurahan terdapat lokalisasi yang bercampur dengan pemukiman penduduk yang sampai sekarang masih ada, hal ini mengakibatkan dampak negatif terhadap perilaku keagamaan masyarakatnya.

Masyarakat Morokrengan mengalami perubahan perilaku keagamaan apabila di kaji dalam prinsip ajaran Islam yang mungkin agak melenceng jauh dari ajaran Islam baik dari segi aqidah, syari'ah dan akhlak.

Maka dari itu penulis coba memaparkan prinsip ajaran Islam yang mengalami pergeseran pemahaman tentang pengetahuan agama masyarakat Morokrengan yang di ekspresikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Morokrengan jika dilihat dari prinsip ajaran Islam yang paling dasar yaitu tentang aqidah, bahwa ada suatu aliran kepercayaan dan kebatinan di Morokrengan yang menyebut organisasi dan dirinya dengan nama aliran "Aroma Ilahi", yang mana aliran ini jika mengadakan perkumpulan dengan anggotanya atau mengadakan ritual selalu membakar kemenyan dan aliran ini ada didalam masyarakat. Belum lagi ada kebiasaan sebagian masyarakatnya yang datang ketempat "Emba Ratu". Mbak Ratu adalah sebuah kelenteng atau

kuwil orang Khong Kuchu yang letaknya di pinggir makam Islam dan masih termasuk areal makam, tempat ini dibuka untuk umum pada hari Kamis malam jum'at legi yang dimanfaatkan oleh sebagian warga muslim untuk meramal nasib mereka serta untuk mendapatkan keberuntungan dari nomer Togel atau sekedar untuk jalan-jalan karena ada pasar malam atau pasar "ndadaan" yang ada di samping-samping klenteng dan adanya tontonan wayang kulit yang diadakan semalam suntuk.³

Dari segi Syari'ah, adanya pemahaman tentang muamalah yang masih dipandang berdasarkan kaca mata mereka sendiri tanpa ada dasar standar yang kuat dalam menjalankannya, seperti dalam kehidupan sehari-hari ada yang senang memakan uang Riba, baik itu memakainya atau menjalankannya pada hal mereka sholat, belum lagi mencuri, meminum minuman keras dan berzina pada hal mereka mengerti atau sebagian sudah melaksanakan sholat, maka dari itu penulis menyebutnya dengan istilah STMJ (Sholat Terus Maksiat Jalan).⁴

Dan dari segi akhlaq, masyarakat Morokrembangan mengalami sedikit kemerosotan akhlaq terlebih bagi kaum remajanya, karena mereka cenderung arogan, hal ini disebabkan akibat pengaruh alkohol yang sering mereka konsumsi seperti layaknya minum kopi, belum lagi obat-obatan (sikotropika) yang juga mereka konsumsi yang breakibat kepada sel otak mereka dan perilakunya yang cenderung semaunya sendiri tanpa peduli terhadap orang lain, bahkan ada sedikit

³ Observasi, Tgl 28-12-2006

⁴ H. Rochim Munandar, Tokoh Agama Setempat, *Wawancara*, Morokrembangan, 10-01-2007

kecenderungan di dalam kalangan anak mudanya, mereka akan sedikit hormat atau segan kepada seorang pereman atau bekas nabi baik orang tersebut sudah tobat atau belum tobat yang mereka kenal di daerahnya ketimbang seorang tokoh agama yang ada di daerah tersebut.⁵

Belum lagi ada kebiasaan sebagian masyarakat atau remajanya yang terbiasa melakukan perbuatan zina atau pergi ketempat prostitusi untuk menyalurkan hasrat mereka, dan terkadang mereka menceritakan kepada temannya atau orang lain atas perbuatnya tanpa adanya rasa malu terhadap perbuatannya, hal ini di anggap biasa oleh sebagian masyarakat akan tetapi tidak semuanya demikian ada banyak orang yang menganggap itu tidak baik atau hal yang tidak lumrah. Jadi pengaruh perilaku kurang baik dari sebagian masyarakat ditimbulkan atas dekatnya masyarakat dengan tempat prostitusi dan kebiasaan minum minuman keras.⁶

Maka berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan tokoh-tokoh agama dan sebagian dari masyarakat setempat, dapat kita ketahui bagaimana perilaku sosial keagamaan masyarakat Morokrengangan kecamatan Krengangan Surabaya tentang pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.



⁵ Ainul Yakin, Ketua RT Setempat, *Wawancara*, Morokrengangan, 20-01-2007.

⁶ Observasi, Tgl 20-10-2007.

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **ANALISIS DATA** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada bab III penulis membahas tentang Penyajian Data tentang Perubahan Perilaku Keagamaan masyarakat Morokrengan kecamatan Krengan Surabaya. Kemudian pada bab IV ini penulis menganalisis data sesuai dengan data-data yang ada di lapangan. Tentang bagaimana masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengetahuan agama Islam, dalam hal ini yang dijadikan landasan meneliti adalah kegiatan keagamaan masyarakat setempat untuk di ambil kesimpulan analisa tentang perilaku masyarakat Morokrengan Dalam skripsi ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Adapun rumus yang dipergunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

A. Sebelum adanya Pengetahuan Agama Islam (prinsip-prinsip ajaran Islam)

Berdasarkan hasil dari observasi yang kami lakukan dan dengan kuisener yang kami sebar serta ditunjang hasil wawancara dengan tokoh-tokoh agama dan sebagian masyarakat bahwa dalam Bab IV ini penulis menjelaskan

bagaimana masyarakat Morokrengan sebelum adanya pendalaman pengetahuan agama Islam (prinsip-prinsip ajaran Islam) dalam bentuk tabel yang kami beri penjelasan dibawahnya.

Untuk dapat mengetahui Kondisi masyarakat Morokrengan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IX
Kondisi Masyarakat Beragama di kelurahan Morokrengan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. Baik	20	20%
	b. Sangat baik	15	15%
	c. Kurang baik	15	15%
	d. Tidak baik	40	40%
	Jumlah	100	100%

Pada tabel IX menunjukkan kondisi masyarakat yang beragama Islam di Kelurahan Morokrengan, responden menjawab baik sebanyak 20%, responden yang menjawab sangat baik 15% dan responden yang menjawab kurang baik 15% sedangkan responden yang menjawab tidak 40% Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi masyarakat beragama di Kelurahan Morokrengan tidak baik, hal ini sesuai dengan banyaknya responden yang menjawab tidak baik.

Tabel X
Kondisi Masyarakat Morokrengan
dari Segi Keamanan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
----	--------------------	-----------	------------

2	a. Aman	30	30%
	b. Sangat aman	15	15%
	c. Tidak aman	55	55%
Jumlah		100	100%

Pada tabel X menunjukkan, bahwa dari segi keamanan di Kelurahan Morokrembangan, responden menjawab Aman sebanyak 30% dan responden yang menjawab sangat aman 15% sedangkan responden yang menjawab tidak aman 55%.

Tabel XI
Kondisi Masyarakat Islam di Kelurahan Morokrembangan
dari Segi Kerukunan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	a. Rukun	30	30%
	b. Sangat rukun	30	30%
	c. Tidak rukun	40	40%
Jumlah		100	100%

Pada tabel XI menunjukkan, bahwa dari segi kerukunan masyarakat yang beragama Islam di Kelurahan Morokrembangan, responden menjawab aman sebanyak 30% dan responden yang menjawab sangat aman 30% sedangkan responden yang menjawab tidak aman 40%. Adapun bentuk ketidak rukunan itu dalam bentuk sosial maupun dalam bentuk keagamaan seperti gotong royong dan kerja bakti kampung dalam bentuk sosialnya dan kurangnya kekompakan dalam bentuk organisasi keagamaan.

Tabel XII
Kondisi masyarakat Islam di Morokrembangan dari tingkat sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	a. Baik	20	20%
	b. Sangat baik	30	30%
	c. Tidak baik	50	50%
Jumlah		100	100%

Pada tabel XII menunjukkan, bahwa tingkat sosial masyarakat yang beragama Islam di Kelurahan Morokrembangan, responden menjawab baik sebanyak 20% dan responden yang menjawab sangat baik 30% sedangkan responden yang menjawab tidak baik 50%. Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan bisa hidup sendiri yang mana satu sama lain saling membutuhkan, tetapi masih ada kesenjangan sosial di dalam masyarakat ini. Kalau tidak menutup kemungkinan ada suatu daerah yang mempunyai hubungan timbal balik sehingga dapat dikatakan satu kesatuan sosial, selalu menghormati dan saling gotong royong antara satu diantara mereka.

Tabel XIII
Aktivitas Keagamaan masyarakat Islam di Morokrembangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	a. Baik	15	15%
	b. Sangat baik	20	20%
	c. Tidak baik	75	75%

	Jumlah	100	100%
--	--------	-----	------

Pada tabel XIII menunjukkan, bahwa bukti aktivitas keagamaan masyarakat yang beragama Islam di Kelurahan Morokrembangan, responden menjawab baik sebanyak 15% dan responden yang menjawab sangat baik 20% sedangkan responden yang menjawab tidak baik 75%. Dari sini dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat Islam di Morokrembangan dari segi aktivitas keagamaan tidak baik, dikarenakan kurangnya pemahaman tentang Islam dan kurangnya sarana yang mendukung untuk hal ini dari segi pendidikan keislaman.

B. Sesudah Adanya Pengetahuan Agama Islam (prinsip-prinsip ajaran Islam)

Pada bagian ini penulis menganalisis dari hasil obsetvasi yang telah dilakukan dan dengan kuisener yang di sebarkan serta wawancara yang telah dilakukan dengan tokoh-tokoh agama dan sebagian dari masyarakat Morokrembangan setelah adanya pendalaman prinsi-prinsip ajaran Islam di Kelurahan Morokrembangan dengan perincian yang tertera pada tabel di bawah ini beserta keterangan di bawahnya:

Tabel XIV
Kondisi masyarakat Islam dalam beragama di Kelurahan Morokrembangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	a. Baik	70	70%
	b. Sangat baik	20	20%
	c. Tidak baik	10	10%
	Jumlah	100	100%

Pada tabel XIV menunjukkan bahwa kondisi masyarakat yang beragama Islam di Kelurahan Morokrembangan, responden menjawab baik sebanyak 70% dan responden yang menjawab sangat baik 20%. Sedangkan responden yang menjawab tidak baik 10%. Dari sini dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat Islam di Kelurahan Morokrembangan dari segi aktivitas keagamaan baik. Karena dalam ajaran Islam terdapat perintah untuk mengeluarkan diri dari kebutaan dan kegelapan pengetahuan agama menuju jalan yang terang sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 257 yang berbunyi:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ

Artinya: "Allah Pelindung bagi orang-orang yang beriman, Dia yang mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada jalan yang terang (bercahaya).

Tabel XV

Kondisi masyarakat Islam di Kelurahan Morokrembangan
dari segi keamanan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7 a.	Aman	40	40%
b.	Sangat Aman	20	20%
c.	Kurang Aman	30	30%
d.	Tidak Aman	10	10%
Jumlah		100	100%

Pada tabel XV menunjukkan bahwa kondisi masyarakat yang beragama Islam di Kelurahan Morokrembangan dari segi keamanan, responden menjawab aman sebanyak 40%, responden yang menjawab sangat aman 20% dan responden yang jawab kurang aman sebanyak 30% sedangkan responden yang menjawab

tidak aman sebanyak 10%. Jadi kondisi masyarakat beragama Islam di kelurahan

Morokrembangan merasakan aman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XVI
Kondisi Masyarakat Islam di Morokrembangan
dari Segi Kerukunan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	a. Rukun	60	60%
	b. Sangat rukun	15	15%
	c. Tidak rukun	25	25%
	Jumlah	100	100%

Pada tabel XVI menunjukkan bahwa kondisi masyarakat yang beragama Islam di Morokrembangan dari segi kerukunan, responden menjawab rukun sebanyak 60% dan responden yang menjawab kurang rukun 15% sedangkan responden yang menjawab tidak rukun 25%.

Tabel XVII
Kondisi Masyarakat Islam di Kelurahan Morokrembangan
dari Tingkat Sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	a. Baik	48	48%
	b. Sedang	19	19%
	c. Rendah	33	33%
	Jumlah	100	100%

Pada tabel XVII menunjukkan bahwa kondisi masyarakat yang beragama Islam di Morokrembangan dari tingkat sosial, responden menjawab baik sebanyak

48% dan responden yang menjawab sedang 19% sedangkan responden yang menjawab rendah sebanyak 33%. Jadi kondisi masyarakat dari tingkat sosial setelah adanya pemahaman prinsip-prinsip ajaran Islam baik terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab baik.

Tabel XVIII
Aktivitas Masyarakat Islam di Kelurahan Morokrembangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	a. Baik	45	45%
	b. Sangat baik	10	10%
	c. Kurang baik	8	8%
	d. Tidak baik	37	37%
Jumlah		100	100%

Pada tabel XVIII menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan masyarakat di Kelurahan Morokrembangan, responden menjawab baik sebanyak 45%, responden yang menjawab sangat baik 10%, dan responden yang menjawab kurang baik 8%, sedangkan responden yang menjawab tidak baik sebanyak 37%. Dari situ dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat Islam di Kelurahan Morokrembangan sedikit lebih baik dari segi keamanan dan kerukunan sosial terhadap aktivitas keagamaan, ini terbukti sebab masyarakat sedikit mengamalkan prinsip-prinsip ajaran Islam secara benar hal ini terbukti bahwa di sebagian masjid-masjid terdapat pengajian yang membahas ilmu tauhid atau biasa disebut dengan “Pengajian Tauhid” dan adanya tokoh-tokoh agama atau Mubalik yang

bertempat tinggal di wilayah Morokrembangan terlebih di daerah lokalisasi, walaupun tidak menutup kemungkinan ada yang belum dapat dikatakan tidak baik. Hal itu disebabkan kondisi lingkungan yang kurang mendukung, sehingga apabila masyarakat tidak memiliki keimanan yang kuat, maka akan mudah terjerumus pada hal-hal yang melanggar norma agama, hukum dan sosial pada umumnya.

Tabel XIX
Dampak Ajaran Islam Yang Sangat Besar Terhadap Perilaku
Masyarakat Mokrembangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
11	a. Ya	65	65%
	b. Tidak	22	22%
	c. Kadang-kadang	13	13%
	Jumlah	100	100%

Pada tabel XIX menunjukkan bahwa adanya dampak ajaran Islam terhadap perilaku keagamaan masyarakat Morokrembangan mempunyai pengaruh sangat besar. Ini dapat dilihat sesuai dengan jawaban responden yang menjawab ya sebanyak 65% dan responden yang menjawab tidak 22%. Sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13%. Hal ini terbukti bahwa terdapat Pondok Pesantren di wilayah Morokrembangan walaupun berbentuk kecil, ini bukti bahwa ada pengaruh dari dampak ajaran Islam di Kelurahan Morokrembangan.

Tabel XX
Cara Mengatasi perilaku tidak baik bagi masyarakat Morokrembangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
12	a. Membentengi diri dengan kegiatan keagamaan	70	70%
	b. Berdiam diri di rumah	10	10%
	c. Pandai-pandai memilih se-orang teman	15	15%
	d. Masa bodoh	5	5%
	Jumlah	100	100%

Pada tabel XX menunjukkan, bahwa cara masyarakat Islam di Kelurahan Morokrembangan dalam mengatasi perilaku yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di sekitar, diperlukan pembentengan diri dengan kegiatan-kegiatan keagamaan sebanyak 70% responden, yang menjawab berdiam diri di rumah sebanyak 10% dan yang menjawab pilih-pilih dalam mencari teman sebanyak 15% responden. Sedangkan responden yang menjawab masa bodoh adalah sebanyak 5%.

Tabel XXI
Rutinitas Masyarakat Morokrembangan dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
13	a. Rutin	70	70%
	b. Kadang-kadang	10	10%

b. Tidak rutin	20	20%
Jumlah	100	100%

Pada tabel No. XXI menunjukkan, bahwa masyarakat Morokrembangan menanggapi positif bilamana di daerahnya terdapat kegiatan keagamaan dan mereka sangat mendukung kegiatan-kegiatan tersebut. Mereka menanggapi positif atau merasa senang jika daerahnya diadakan aktivitas keagamaan walaupun mereka kadang tidak aktif atau tidak rutin. Adapun responden yang menjawab rutin sebanyak 70%, dan yang menjawab kadang-kadang rutin sebanyak 10%. Sedangkan yang menjawab tidak rutin hanya 20%.

Untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang mereka senangi atau yang mereka ikuti, maka dapat dilihat pada tabel XXII berikut:

Tabel XXII
Bentuk Aktivitas Masyarakat Morokrembangan
Yang disenangi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
14	a. Pengajian	25	25%
	b. Yasinan dan tahlil	37	37%
	c. Istighosa	15	15%
	d. Diba'	23	23%
	Jumlah	100	100%

Pada tabel XXII, menunjukkan bahwa bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang disenangi atau diikuti oleh masyarakat Morokrembangan adalah pengajian,

diba', istighosa, yasin dan tahlil. Adapun responden yang menjawab senang terhadap pengajian sebanyak 25%, dan yang menjawab Yasinan dan Tahlil sebanyak 37%, dan yang menjawab Istighosa sebanyak 15%. Sedangkan yang menjawab suka pada kegiatan diba' sebanyak 23%. Dari sini maka dapat dilihat, bahwa mereka lebih suka pada kegiatan Yasinan dan tahlil, karena kegiatan ini sering dilakukan terutama pada setiap malam Jum'at.

Maka dari penyajian bab IV tentang analisa data dapat kita lihat gambaran nyata masyarakat Morokrengan yang sedikit mulai memahai tentang prinsip ajaran Islam secara baik, walaupun tidak menutup kemungkinan masih ada juga masyarakat yang melakukan kemungkaran, hal ini bukan kendala bagi peneliti untuk memaparkan kenyataan yang ada di masyarakat, apabila masih ada orang atau masyarakat yang melakukan kemungkaran mungkin dikarenakan memang zaman sekarang ini sulit berbuat baik, tidak semudah apabila kita berbuat jelek atau tanda-tanda kiamat sudah hampir dekat

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini merupakan bab yang terakhir laporan hasil penelitian tentang dampak ajaran Islam terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Morokrengan kecamatan Krengan Kodya Surabaya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya masyarakat Morokrengan Kecamatan Krengan Kodya Surabaya adalah sebuah masyarakat yang kurang memahami tentang pengetahuan agama dan prinsip-prinsip ajaran Islam, hal ini di sebabkan minimnya pengetahuan agama dan lingkungan yang kurang baik, yang berakibat terhadap perilaku keagamaan mereka. Dan memahami ajaran Islam menurut kaca mata mereka sendiri tanpa didasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Dampak Ajaran Islam terhadap perilaku keagamaan masyarakat Morokrengan kecamatan Krengan berdampak sangat besar, hal ini dapat dilihat di dalam masyarakat yang mulai mengamalkan prinsip ajaran Islam dengan sebaik-baiknya walaupun tidak menutup kemungkinan masih

banyak juga masyarakat yang melanggar prinsip ajaran Islam. Maka perlu adanya kesadaran dan kewasdaan yang tinggi untuk berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai jalan pembentengan diri bagi masyarakat itu sendiri terhadap lingkungan yang kurang baik.

B. Saran-saran

1. Diharapkan agar masyarakat dapat tumbuh dengan bekal agama yang cukup, maka perlu diciptakan suasana yang mendukung keinginan tersebut. Penciptaan suasana yang dimaksud mencakup suasana dalam masyarakat juga mengharamkan serta mengatasi apabila ada perilaku keagamaan yang kurang baik, dan adanya kerjasama yang baik dari tokoh agama serta tokoh masyarakat dalam membina dan menggerakkan masyarakat agar ikut serta dalam mengikuti ajaran-ajaran agama.
2. Diharapkan masyarakat menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama, dan diharapkan agar masyarakat menjalankan ajaran agama Islam secara "Kaahfa" (utuh/menyeluruh). karena hal ini dengan tegas di sebutkan di dalam al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 208 dan surat al-Ashr ayat 1-3 Allah telah menjelaskan semua manusia didalam kerugian kecuali orang yang beriman dan yang bertaqwa, hal ini harus di tanamkan didalam hati serta pikiran masyarakat sekitar.

Angket Penelitian

Dampak Ajaran Islam Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Morokrengan Kecamatan Krengan Kodya Surabaya

Identitas Responden.

Nama : _____
Umur : _____
Pendidikan Terakhir : _____
Agama : _____

Petunjuk Pengisian.

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti dan jawablah dengan jujur.
2. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan menggunakan tanda (x) sesuai dengan jawaban yang anda kehendaki.
3. Jawaban anda akan sangat berarti bagi penelitian ini.
4. Terima kasih atas partisipasinya.

A. Sebelum Adanya Pengetahuan Agama Islam

1. Menurut anda bagaimana kondisi masyarakat Morokrengan sebelum adanya pengetahuan agama
 - (a) Baik.
 - (b) Sangat baik.
 - (c) Kurang baik

(d) Tidak

2. Bagaimana kondisi masyarakat Morokrembangan dari segi keramanan

(a) Aman

(b) Sangat aman

(c) Tidak aman

3. Menurut anda bagaimana kondisi masyarakat Morokrembangan dari segi kerukunan

(a) Rukun

(b) Sangat rukun

(c) Tidak rukun

4. Bagaimana masyarakat Morokrembangan dari tingkatan sosial

(a) Baik

(b) Sangat baik

(c) Tidak baik

5. Bagaimana bentuk aktivitas keagamaan masyarakat Islam Morokrembangan

(a) Baik

(b) Sangat baik

(c) Tidak baik

3. Sesudah Adanya Pengetahuan Agama Islam

6. Menurut anda bagaimana kondisi masyarakat Morokrembangan sesudah adanya pengetahuan agama

(a) Baik

(b) Sangat baik

(c) Tidak baik

7. Bagaimana kondisi masyarakat Morokrembangan dari segi keamanan sesudah pengetahuan agama Islam

(a) Aman

(b) Sangat aman

(c) Kurang aman

(d) Tidak aman

8. Bagaimana kondisi masyarakat Morokrembangan dari segi kerukunan

(a) Rukun

(b) Sangat rukun

(c) Tidak rukun

9. Bagaimana kondisi masyarakat Morokrembangan dari tingkatan sosial

(a) Baik

(b) Sedang

(c) Rendah

10. Menurut anda bagaimana aktivitas masyarakat Islam Morokrembangan .

(a) Baik

(b) Sangat baik

(c) Kurang baik

(d) Tidak baik

11. Menurut anda apakah ada dampak ajaran Islam terhadap perilaku masyarakat Morokrembangan

(a) Ya

(b) Tidak

(c) Kadang-kadang

12. Menurut anda bagaimana cara mengatasi perilaku tidak baik dalam masyarakat

(a) Membentengi diri dengan kegiatan keagamaan

(b) Berdiam diri di rumah

(c) Pandai-pandai memilih seorang teman

(d) Masa bodoh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

13. Bagaimana menurut anda tentang rutinitas masyarakat Morokrembangan dalam mengikuti kegiatan keagamaan

(a) Rutin

(b) Kadang-kadang

(c) Tidak rutin

14. Bagaimana bentuk aktivitas masyarakat Morokrembangan yang di senangi

(a) Pengajian

(b) Yasinan dan Tahlil

(c) Istighosa

(d) Diba'

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR RESPONDEN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. H. Rochim Munandar
2. Ainul Yaqin
3. Muhammad Anwar
4. H. Mahroji
5. Maryono
6. Harmono
7. Singgih
8. Dina
9. Suwandi
10. Samsul Hadi
11. Agus Subagyo
12. Winarko
13. Kris
14. Mardio
15. Arifin
16. Anyuk
17. Maman Suherman
18. Jasmadi
19. Rahman
20. Markis
21. Timargono
22. Misenan
23. Asa at
24. Maechali Linda
25. Karen Setyawan
26. Lutvi Anto
27. Ervin K
28. Siti
29. Ketot Subagiyo
30. M. Rasul
31. Samio
32. Ainul Fitrah
33. Anwar
34. Stieva Madhi
35. Rahman39
36. Lailatul Hidayat
37. Hariyono
38. Sindy Triana
51. Muhammad Edi Sujarwo
52. Nunung
53. Maman
54. Maria Susanti
55. Imam safi'i
56. Diana Nabilatul Arifah
57. Arif
58. Ahmad Arief Alec Handra
59. Dinda Safitri
60. Rohendi
61. Soleh
62. Juprianto
63. Vega
64. Renaldi
65. Ismayanti
66. Teguh
67. Rina Sari
68. Joko sumarno
69. Hartatik
70. Sigit purwanto
71. Misnadi
72. Achmat Hasan
73. Kartono
74. Sri Wahyuni
75. Mujiono
76. Kaji Ismail
77. Budiono
78. Alfiyah
79. Fakhriyah
80. Anita
81. Nurul Hikmah
82. Imron
83. Sofyan
84. Aziz
85. Munaji
86. Fiqi
87. Eko Widodo
88. Chandra

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

39. Askan
40. Rimaya
41. Didik Kuswanto
42. Vera
43. Wasito
44. Nitari
45. Aswini
46. Ummu
47. Neneng Mutiarsih
48. Yuyun
49. Iva Faridah Fahmi
50. Ana Wahyudi

89. Wawan
90. Ina Mahayanti
91. Rima Silffiyah
92. Novi
93. Rohimah
94. Yanti
95. Dewi Astutik
96. Endang
97. Ashadi
98. Hari Raharjo
99. Na'im
100. Sudarmo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ali Mukti. Dkk, *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1998)

Ali Mukti, *Ilmu Perdamaian Agama*, (Yogyakarta: Nida, 1969),

Amin Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlaq)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995)

Asy'ari. Drs. Ahm, Dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2002)

Depag, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Semarang: PT. Citra Effhar,1993)

Dikbud Dep, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989,

Hadi, Sutrisno. tt. *Metodologi Research. Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.

Hanafi Ahmad, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)

Ilyas Yunafan. Drs. H, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1992),

Koentjoroningrat. tt. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi III*. Jakarta: PT.

Gramesia Pustaka Utama.

Munandar Rochim, Tokoh Agama, *Wawancara*, Morokrembangan, 10-01-2007

Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola.

Shodiq. Drs, *Kamus Ilmu Agama*, Sienttarama, Bandung, 1988,

Sodiq Sayid, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, (Bandung: Diponegoro, 2005),

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Cet. Ke 11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sudjono, Anas. 1993. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Syaltut Mahmud, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)

Syahr H. Syaidus, *Asas-Asas Hukum Islam*, (Bandung: Alumni, 1986).

Syaltut Mahmud, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985),

Wjs Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993

Ya' cub Hamzah, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1988)

Yaqin Ainul, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Morokrembangan, 20-01-2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id